

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional Variabel

Metode penelitian ini membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Wijaya (2013) variabel penelitian dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai.

Variabel berdasarkan hubungannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel yaitu :

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Variabel terikat (dependen) adalah yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel lain.
3. Variabel moderator adalah variabel yang berperan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.
4. Variabel mediator adalah variabel perantara atau mediasi hubungan suatu variabel.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan bagaimana kita mengukur variabel. Pengukuran – pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka – angka atau atribut – atribut menurut (Hermawan, 2010).

3.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dilihat dari sisi analisis laporan keuangan yang berupa rasio keuangan dan dari sisi perubahan harga saham. Di dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's q*. Variabel ini telah digunakan oleh Andhika Permana Putra (2014) dan Ira Agustine (2014). Dengan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV=closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

3.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan.

1. *Corporate Social Responsibility*

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan variabel *scoring* yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Kemudian pengukuran dilakukan berdasarkan pengungkapan masing – masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sebenarnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang diungkapkan akan dinotasikan dalam rumus berikut ini :

$$CSD = \frac{n}{k}$$

CSD = Indeks pengungkapan perusahaan

n = Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = Jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

2. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current Rataio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada perusahaan. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva lancar} \div \text{Hutang lancar}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROE) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *food and beverage*, selama periode penelitian. ROE menunjukkan perbandingan *net income* dan *equity* perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = Profitabilitas

Net income = Laba Bersih

Equity = Total Ekuitas

4. Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan selisih antara total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya pada perusahaan manufaktur dengan satuan prosentase. Formulasi pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan penentuan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2011 – 2015. Sedangkan sampel

dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015.
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013 – 2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan *corporate social responsibility*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan dan nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2013 – 2015. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari *Indonesian Market Directory* serta *annual report* yang didapat dari pusat data Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data perusahaan manufaktur yang *go public* yang mencakup periode 2013 -2015 dengan cara membuat daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan serta menghitung nilai perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti

dikelompokan menjadi lima yaitu *Corporate Social Responsibility*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan dan nilai perusahaan.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan model. Uji Asumsi Klasik yang digunakan meliputi :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogoroc-smirnov test* variabel – variabel yang memiliki *asympt. Sig (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05 maka memiliki arti bahwa variabel –variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya menurut (Ghozali, 2009).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan sebaliknya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi antar variabel – variabel independen lainnya (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ atau sebelumnya menurut (Ghozali, 2009). Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dI), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW terletak antara (4-du) dan (dI) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas mempunyai tujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas menurut (Ghozali, 2009).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas ialah dengan menggunakan Uji White. Uji heterokedastisitas dengan uji white maksudnya dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu :

1. Jika nilai $csquare$ hitung $<$ $csquare$ tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika $csquare$ hitung $>$ $csquare$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah pengujian dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel – variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

X4 = Pertumbuhan

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian statistik yang dilakukan adalah :

1. Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk dapat mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain dari luar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama –sama. Dalam uji F kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5\%$: Ho diterima

$\alpha < 5\%$: Ho ditolak

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan

keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien t regresi dengan tabel sesuai dengan tingkat signifikansi digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.